

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

1.1.1. Sistem Informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan manajemen dalam mengolah perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan daya seperti orang dan perlengkapannya, yang dirancannng untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2004:1).

Istilah sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2004:5) memiliki cakupan yang antara lain mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi, dan pengembangan sistem informasi.

La Middjam dan Azhar Susanto (2001:30), pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebaai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan data dan pemrosesan data keuangan”.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah seperangkat sumber daya manusia dan dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dari data dan pemrosesan data keuangan.

2.

2.1.1.

2.1.2. Unsur –Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2013:3) terdapat unsur pokok yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi yaitu:

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan akuntansi. Contoh formulir adalah : faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh : jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

c. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan elemen-elemen informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (subsidiary ledger). Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, dan laporan harga pokok penjualan.

Hasil analisis akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba/rugi, laporan harga pokok produksi dan lain-lain. Adapun dalam merencanakan formulir menurut Mulyadi(2013:83) terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

1. Sedapat mungkin memanfaatkan tembusan atau *copy* formulir.
2. Hindari duplikasi dalam pengumpulan data.
3. Buatlah rancangan formulir sederhana dan seringkas mungkin.
4. Masukkanlah unsur *internal check* dalam merancang formulir.
5. Cantumkan nama dan alamat perusahaan pada formulir yang akan digunakan untuk komunikasi dengan pihak luar.
6. Cantumkan nama formulir untuk memudahkan untuk indentifikasi.
7. Beri nomor untuk indentifikasi formulir.

8. Cantumkan nomor garis pada sisi sebelah kiri dan kanan formulir , jika formulir lebar digunakan ,untuk memperkecil kemungkinan salah pengisian.
9. Cetak garis pada formulr, jika formulir tersebut akan di isi dengan tulisan tangan. Jika pengisian formulir akan dilakukan dengan mesin ketik , garis tidak perlu dicetak , pengisian formulir denga mesin ketik akan memakan waktu yang lama.
- 10.Cantumkan nomor urut tercetak.
- 11.Rangkaian formulir tertentu sedemikian rupa sehingga pengisi hanya membubuhkan tanda v , atau x , atau dengan menjawab ya atau tidak ,untuk menghemat waktu pengisiannya.
- 12.Susunlah formulir ganda dengan menyisipkan karbon sekali pakai atau denga menggunakan karbon beberapa kali pakai , cetaklah dengan kertas tanpa karbon(*carbonate paper*).
- 13.Pembagian zona sedemikian rupa sehingga formulir dibagi , menurut blok-blok daerah yang logis berisi data yang sedang terkait.

2.1.3. Pengertian Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku adalah salah satu input atau factor produksi yang penting yang diperlukan oleh suatu perusahaan, terutama perusahaan manufaktur. Tanpa bahan baku, bahan penolong yang tersedia dengan baik, tidak mungkin proses produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Philip E. Fess dan Caarl S. Warren (2005:255), pengertian persediaan bahan baku adalah sebagai barikut:

“Inventory is us to indicate merchandise held for sale in the normal course of business, and materials inthe process of production or held for production”.

“inventaris adalah untuk menunjukkan barang dagangan yang diadakan untuk dijual dalam bisnis normal, dan bahan – bahan dalam proses produksi atau yang diadakan untuk kelancaran proses produksi”.

Menurut Sofyan Assuari (1999:171), pengertian persediaan bahan baku adalah “persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya”.

Prosedur-prosedur yang termasuk dalam kegiatan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

a. Prosedur pembelian persediaan bahan baku

Pemimpin bagian produksi memberitahukan kepada bagian pembelian bahan baku apa saja yang harus dibeli , berupa banyak dan pada waktu mana harus dipesankan , dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian . bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembeliannya sampai barang-barang tersebut diterima.

Setelah permintaan pesanan datang dari bagian produksi , maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan adalah:

1. Kuantitas yang harus dibeli.
2. Spesifikasi barang yang dipesan.
3. Taksiran barang yang harus dibeli.
4. Tanggal beberapa barang tersebut diharapkan datang.

b. Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Baku

Setelah *supplier* mengirimkan barang yang dipesan , maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa , maka bagian ini memberikan laporan kepada pembelian. Barang yang telah diperiksa terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan ke bagian penyimpanan. Laporan penerimaan barang dibuat dalam beberapa rangkap yang antara lain dikirim ke :

1. Bagian pembelian.
2. Bagian akuntansi.
3. Bagian gudang .

Disamping pengiriman barang yang dipesan , maka *supplier* juga akan memberikan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan teruskan kepada bagian pembukuan/akuntansi.

c. Prosedur Penyimpan dan Pengeluaran Bahan Baku

Sedangkan pada bagian ini barang yang telah diterima harus dikelompokkan menurut jenis, ukuran dan sifatnya. Seharusnya apabila bagian produksi memerlukan bahan baku tersebut untuk proses produksinya , maka bagian ini mengirimkan :

- a. Surat permintaan pemakaian bahan baku kepada bagian gudang.
- b. Rangkap (*copy*) dari surat permintaan ini dikirimkan pula ke bagian pembukuan/akuntansi untuk dipakai dalam pencatatan perubahan persediaan

(*inventory record*) dan pencatatan akuntansi biaya. Dengan adanya surat permintaan pemakaian bahan baku ini, maka:

1. Bagian gudang mengeluarkan bahan yang diminta oleh bagian produksi.
2. Bagian akuntansi akan mencatat pengurangan jumlah bahan baku serta pembebanan pada biaya produksi.

Demikian unsur informasi akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa mencakup unsur-unsur sistem informasi adalah sumber daya manusia, peralatan , formulir , catatan , prosedur , dan laporan. Dari kesimpulan tersebut penulis akan menjadikannya sebagai indikator variabel metode penelitian nanti.

2.1.4. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan Harta / Kekayaan Perusahaan Harta / Kekayaan disini meliputi kas perusahaan , persediaan barang dagang , termasuk aset tetap perusahaan. Tidak ada pemilik perusahaan yang senang jika uang perusahaan dicuri orang (entah itu karyawan maupun orang asing). Contoh seorang memiliki perusahaan persewaan kaset. Pemilik menempatkan seorang kasir ditempat persewaan tersebut. Setiap malam, pemilik akan mengambil kas persewaan . Tentunya , pemilik tidak suka jika kasir tersebut tidak menyetorkan seluruh kas yang diterima. Kesempatan untuk mencuri uang perusahaan seperti dapat diminimalkan , jika pemilik persewaan kaset tersebut membangun sistem yang baik . Bagaimana caranya akan dibahas lebih lanjut dalam ulasan berikutnya.

- b. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. Misalnya, pengelolaan perusahaan mebel memerlukan informasi mengenai barang apa yang diminati oleh konsumen. Membeli barang dagangan yang kurang laku berarti kas akan terjebak dalam persediaan (yang sulit laku tersebut) dan kehilangan kesempatan untuk membeli barang dagangan yang laku. Hal ini sangat penting, karena pada dasarnya perusahaan mebel tidak dapat mengambil margin laba yang tinggi karena ketatnya pesanan antar toko mebel. Jadi perusahaan mebel lebih mengandalkan pada perputaran persediaan yang cepat, misalnya sekarang lagi musim seperti kursi model sofa maka harus banyak motivasi. Oleh karena itu mengenai persediaan yang laris merupakan kunci sukses sebuah perusahaan. Informasi semacam ini dapat diakses dengan mudah jika perusahaan mebel tersebut membangun sistem informasi yang baik.
- c. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Besarnya pajak yang harus dibayar tergantung pada omset penjualan (jika pengelolaan memiliki menggunakan norma dalam perhitungan pajaknya). Tanpa sistem yang baik, bisa jadi pengelola kesulitan untuk menentukan besarnya omset dan besarnya laba rugi usaha. Selain untuk kepentingan perpajakan ada kalanya pengelola usaha juga terlibat dengan kegiatan utang piutang dengan Bank atau Koperasi Simpan Pinjam. Bank membutuhkan informasi omset dan laba rugi usaha untuk menentukan besarnya utang yang akan diberikan.
- d. Memberikan informasi untuk Penilaian Kinerja Karyawan atau Devisi. Sistem informasi adapt juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau

devisi. Sebagai contoh poengelola perusahaan mebel dapat memanfaatkan data penjualan untuk menilai kinerja admin. Bagaimana pekerjaan admin tersebut apakah bagus dalam menginput data yang diperlukan oleh perusahaan.

e. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses Audit. Satu hal yang paling penting, audit bukan eksklusif milik perusahaan publik. Semua perusahaan harus siap menghadapi pemeriksaan (sekaipun perusahaan perseorangan), karena kantor pajak punya wewenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak. Jadi tidak ada alasan suatu kegiatan usaha mendapat perkecualian bebas pajak (pemeriksaan). Benar, belum tentu dalam 5 (lima) tahun kena giliran diperiksa, tetapi tidak ada salahnya jika perusahaan selalu siap dengan data dan dokumen pendukung yang rapi sebelum di Audit (pemeriksaan). Tambahan lagi sekalipun tidak ada pemeriksaan dari kantor pajak, baik sekali jika perusahaan di Audit oleh pihak eksternal. Audit seakan inilah yang berguna bagi perusahaan untuk mengevaluasi diri serta untuk menimbulkan kewaspadaan (kehati-hatian) pada karyawan administrasi bahwa apa yang mereka kerjakan suatu saat akan diperiksa oleh pihak lain.

f. Menghasilkan informasi untuk Penyusunan dan Evaluasi Anggaran Perusahaan. Anggaran perusahaan merupakan alat yang sangat sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas. Anggaran membatasi pengeluaran seperti yang telah disetujui dan menghindari pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan berapapun besarnya. Anggaran bermanfaat untuk mengalokasikan dana yang terbatas.

- g. Anggaran berperan dalam menerapkan skala prioritas pengeluaran sesuai dengan tujuan perusahaan. Sistem informasi dapat dirancang untuk mempermudah pengawasan pengeluaran, apakah sudah melewati batas anggaran yang telah disetujui.
- h. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan Perencanaan dan Pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkenaan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti yang dikemukakan sebelumnya, data historis yang di proses oleh sistem informasi dapat digunakan untuk meramal pertumbuhan dan aliran kas atau untuk mengetahui tren jangka panjang beserta korelasinya.
- i. Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001:30), bahwa fungsi utama sistem informasi akuntansi sebagai berikut:
1. Mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yakni informasi yang tepat waktu, relevan, akurat (dapat dipercaya) dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti yang berguna.

2.1.5. Pengertian Persediaan

Harjanto (2007:237) menyatakan persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Kasmir (2010: 264) menjelaskan pengertian persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya

adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa udang sendiri atau gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakatai dapat disediakan.

Menurut Hidayat (2014) Persediaan adaah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yan nilanya cukup besar yang melibatkan modal kerja besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Rudianto(2012:122) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Perusahaan dagang yan aktivitasnya adalah membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagang.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah sekumpulan barang yang dimiliki perusahaan yang disimpan dalam jumlah tertentu yang digunakan untuk pengoprasian dalam perusahaan guna jual beli untuk memeproleh laba.

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi (industri manufaktur) akan memiliki tuga jenis persedian, yaitu:

1. Persediaan bahan baku dan penolong.

2. Persediaan bahan setengah jadi.

3. Persediaan barang jadi.

Perusahaan perdagangan minimal memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Adanya berbagai macam persediaan ini menuntut pengusaha untuk melakukan tindakan yang berbeda untuk masing-masing persediaan, dan ini akan sangat terkait dengan permasalahan lain seperti masalah peramalan kebutuhan bahan baku serta peramalan penjualan atau permintaan konsumen. Bila melakukan kesalahan dalam menetapkan besarnya persediaan maka akan berdampak ke masalah lain, misalnya tidak terpenuhinya permintaan konsumen atau bahkan berlebihan persediaan sehingga tidak semuanya terjual, biaya ekstra penyimpanan atau pesanan bahan dan sebagainya.

2.1.6. Sistem Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Berikut ini ada dua sistem pencatatan untuk persediaan, yaitu:

a. Sistem pencatatan persediaan perpetual (*Perpetual Inventory System*).

Sistem *Perpetual*/Metode Buku disebut sistem perpetual karena pencatatan akuntabilitasnya dilakukan secara kontinyu (*Perpetual*) baik untuk mencatat jumlahnya maupun biayanya atas harga pokoknya. Dengan demikian jumlah maupun biaya persediaan dapat diketahui setiap saat. Sistem ini seringkali diterapkan oleh perusahaan yang menjual barang dagangannya dengan harga per-unit relatif mahal dan setiap unit barang kemungkinan memiliki variasi spesifikasi sesuai dengan keinginan konsumen. Contoh perusahaan yang menerapkan misalnya perusahaan mobil, perusahaan pesawat terbang, mebel dan

peralatan rumah tangga. Sistem perpetual ini juga bisa diterapkan oleh perusahaan selain yang dicontohkan diatas dikarenakan penggunaan *wide spreadsheet* yang disediakan oleh komputer dan pengguna scanner untuk mengidentifikasi setiap item persediaan. Perlakuan sistem pencatatan persediaan perpetual adalah sebagai berikut:

1. Pembelian barang dagangan akan didebit pada akun persediaan.
 2. Beban angkut pembelian akan didebit pada akun pembelian.
 3. Retur pembelian akan dikreditkan ke akun persediaan.
 4. Potongan pembelian akan dikredit ke akun persediaan.
 5. Beban pokok penjualan dan akun persediaan akan dikredit.
 6. Akun persediaan adalah akun pengendali yang didukung dengan buku besar pembantu untuk setiap jenis item persediaan.
- b. Sistem *Periodik*/Metode Fisik disebut sistem periodik karena perhitungan jumlah dan nilai persediaan hanya akan diketahui pada akhir periode saja, untuk penyiapan pembuatan laporan keuangan. Setiap terjadi transaksi pembelian barang maupun penjualan barang akan persediaan tidak pernah dimutasi atau tidak pernah didebit ada pembelian atau dikredit jika ada penjualan. Akun persediaan diperbarui nilainya hanya pada akhir periode saja sebelum penyusunan laporan keuangan melalui perhitungan fisik persediaan (*stock opname*) digudang. Saat ini sangat sedikit perusahaan kecil yang menjual barang dagangan tertentu secara eceran dengan harga yang murah misalnya permen, korek api dan lain-lain.

Perlakuan akuntansi untuk sistem pencatatan persediaan produk adalah sebagai berikut:

1. Penilaian barang dagangan akan didebit pada akun pembelian.
2. Tidak ada pencatatan pada akun persediaan.
3. Beban angkut pembelian akan didebit pada akun retur dan potongan pembelian.
4. Retur dan potongan pembelian akan dikredit ke akun retur dan potongan tunai pembelian.
5. Beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dihitung pada akhir periode setelah melakukan perhitungan fisik dan penilaian persediaan akhir.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kedua sistem pencatatan ini tergantung pada jenis dan nilai persediaan. Untuk persediaan bernilai rendah digunakan sistem persediaan periodik dan untuk persediaan bernilai tinggi digunakan sistem persediaan perpetual.

2.1.7. Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku.

Menurut ketentuan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:147), metode penilaian persediaan yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok adalah sebagai berikut:

a. Metode FIFO (*Firt in First Out*)

Metode ini menganggap bahwa biaya terakhir akan diperhitungkan sebagai penjualan yang terjadi. Prinsip dasar dari metode ini adalah barang yang terakhir masuk atau diterima, dikeluarkan terlebih dahulu karena itu persediaan yang

masih ada dinilai dengan harga pokok dari pembelian barang yang terlebih dahulu, sedangkan pengeluaran barang dinilai dengan harga pokok dari pembelian terakhir.

b. Metode LIFO (*Last in First Out*)

Metode ini biaya dibebankan sesuai dengan biaya yang sebenarnya timbul. Prinsip dasar metode ini adalah yang pertama kali masuk dikeluarkan terlebih dahulu. Jadi setiap kali ada penjualan barang, harga pokok barang yang keluar dinilai berdasarkan harga pokok pembelian barang yang masih ada dinilai berdasarkan harga pokok pembelian terakhir.

c. Metode Harga Pokok Rata-Rata (*Average Cost*)

Metode ini baik barang yang telah terjual maupun yang masih ada, dinilai berdasarkan harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode yang bersangkutan. Jadi metode ini menganggap bahwa semua unit persediaan tercampur. Suatu biaya rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah harga barang yang tersedia selama suatu periode dengan jumlah barangnya. Biaya rata-rata ini dipergunakan untuk menghitung nilai persediaan dari harga pokok barang yang dijual.

Ketiga metode penilaian persediaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen bebas mengutamakan metode penilaian mana saja asalkan yang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan. Tetapi penerapan metode penilaian persediaan tetap harus dilakukan secara konsisten.

2.1.8. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku merupakan salah satu dari sistem informasi akuntansi yang berperan penting dalam mencapai tujuannya.

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku merupakan salah satu cara untuk menyajikan suatu informasi mengenai persediaan bahan baku kepada pihak manajemen didalam suatu perusahaan.

2.1.9. Tujuan Sitem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku.

Tujuan Sitem Informasi Akuntansi Persediaan yang dikemukakan oleh La Midjan (2005:150) dalam penelitian Hidayat (2014) sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakua sampai proses penerimaannya dengan posedur yang baku.
2. Memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga pmerintah daerah dapat memeprhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan.
3. Pegendalian persediaan sehingga persediaan dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaanya.

Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan aar dapat terciptanya efisiensi biaya yang dikeluarkan dan mengurangi resiko kerugian, maka suatu sistem informasi akuntansi pengelohan persediaan yang baik memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi informasi.

2.1.10. Kelancaran Proses Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:633), pengertian kelancaran proses produksi adalah sebagai berikut:

“Lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan ceapat”.

“Kelancaran adalah keadaan lancarnya (sesuatu), pembangunan sangat bergantung pada sasaran, tenaga dan biaya yang tersedia”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelancaran merupakan suatu keadaan dimana sesuatu berjalan dengan lancar, dan biaya yang tersedia, sehingga pelaksanaan yang diharapkan dapat terjamin.

2.1.11. Pengertian Proses Produksi

Kebanyakan mengartikan proses produksi ini adalah suatu kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi. Tapi menurut Assauri Sofyan “Proses Produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang/jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana yang ada)”. sehingga menurutnya proses suatu produksi dalam rangka menciptakan sebuah barang agar memiliki nilai guna atau menambah nilai guna suatu barang tersebut.

Menurut Ahyari (2002) Proses Produksi adalah suatu cara metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang/jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelancaran proses produksi adalah suatu keadaan dimana proses penciptaan atau aktivitas penambahan faedah suatu produksi yang ada.

Menurut Gaspersz, Vincent (2004:4) “Proses produksi adalah integrasi sekuasional dari tenaga kerja, material, informasi, metode kerja dan mesin atau peralatan dalam suatu lingkungan yang kompetitif dipasar”.

Menurut Agus Ahyari (2002:12) “Proses Produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan”.

Sedangkan proses produksi menurut Zulian Yamit (2003:123) adalah “suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusia, beban serta peralatan untuk menghasilkan produksi yang berguna”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang/jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin,beban dan dana) yang ada.

Dilihat dari proses produksi terus-menerus menurut Agus Ahyari (2002:72) proses produksi terdiri dari:

1. Jadwal Produksi

Didalam penyelesaian produk dalam sebuah perusahaandikenal adanya penentuan jadwal (skedul) produksi. Dengan adanya skedul produksi ini para karyawan akan mendapat memenuhi dengan pasti tentang apa yang segera harus dikerjakannya dan pekerjaan apa saja yang dapat ditangguhkan tanpa mengganggu penyelesaian proes produksi dalam perusahaan. Penyusunan Skedul prouksi dalam suatu perusahaan disebut scedul in dikenal ada dua macam yaitu *master scedule* (jadawal induk) dan *scedule* (jadwal).

2. Urutan Produksi

Didalam pelaksanaan proses produksi dapat diketahui bahwa masing-masing penyelesaian pekerjaan dari bahan metah (bahan baku) sampai dengan menjadi produk akhir (barang jadi) akan mempunyai pola atau urutan tertentu. Urutan yang pasti dan tidak berubah-ubahdalam pelaksanaan produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Urutan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan tersebut dapat

diselesaikandengan efektif, efisien, serta pula dapat memepркеcil dari terdapatnya beberapa kmungkinan kesalahan yang akan terjadi di dalam suatu produksi. Urutan pelaksanaan perusahaan ini akan selalu sama antara pelaksanaan produksi pada waktu yang lalu (periode yang telah lalu), pada saat sekarang da pada waktu yang akan datang. Urutan Proses Produksi yang disebut routing dan dibagi menjadi dua macam routing yaitu master roule dan roule.

3. Waktu produksi jumlah waktu yang dipandang sebagai jumlah waktu yang semestinya yang selayaknya untuk menghasilkan barang dan menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya.

Menjaga kelancaran proses produksi, maka perusahaan harus menyediakan bahan baku yang cukup dan merencanakan dii jauh-jauh hari sebelum proses produksi di mulai. Untuk dapat mengatur persediaan dalam tingkat yang tepat memenuhi kebutuhan dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta baiaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan bahan baku yang baik.

Menurut La Midjan dan Azhar susanto (2001:216) jenis proses produksi dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Jenis Proses Produksi Satuan

Contoh: pada perusahaan konstruksi, kapal, mobil roll royce, furniture, diproduksi atas dasar pesanan. Sifat jenis produksi tersebut adalah terputus-putus.

- b) Jenis Proses Produksi Masa

Contoh: Industri kainblacu,pabrik tepung terigu,cat,dan lain-lain. Sifat sifat jenis produksi tersebut adalah terus menerus.

c) Jenis Proses Produksi Seri Satuan

Contoh:

Motor Honda type GL diproduksi 20.000 unit, kemudian tidak diproduksi lagi.

Kain printing untuk 10.000 meter saja dan lain.

Perbedaan utama antara proses satuan dan masa ditinjau dari sistem akuntansi adalah:

- 1) Proses produksi satuan memenuhi pesanan (order), sedangkan (proses) produksi masa untuk persediaan. Selera konsumen individu pada produk satuan maupun seri masih diperhatikan, sedangkan pada produksi masa hanya berdasarkan selera rata-rata konsumen.
- 2) Perencanaan produksi untuk proses produksi satuan terutama berdasarkan pesanan-pesanan (order) yang masuk, sedangkan pada produksi masa berdasarkan pengalaman tahun lalu dan perkiraan pasar.
- 3) Sistem biaya (cost system) pada produksi satuan adalah order yang dicantumkan pada job order card. Sedangkan pada produksi masa adalah proses costing yang dicantumkan pada proses cost card.
- 4) Sistem pelaporan pada produksi satuan terutama dititikberatkan setelah barang selesai, sedangkan pada produksi masa dilaporkan secara periodik misalnya akhir bulan.
- 5) Penyajian di neraca produksi satuan atas dasar prosentase barang selesai atau barang selesai sedangkan untuk produksi masa berdasarkan hasil selesai.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara kedua proses tersebut adalah terletak pada panjangnya waktu set up peralatan produksi

yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan.

2.1.12. Unsur-unsur Kelancaran Proses Produksi

Kelancaran proses produksi merupakan salah satu tujuan yang sangat diharapkan perusahaan terutama pada perusahaan yang melakukan kegiatan produksi. Suatu proses produksi dapat dikatakan lancar apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi suatu barang, sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang direncanakan serta hasil dari proses produksi dapat selesai tepat pada waktunya.

Proses produksi dapat dikatakan lancar jika ditunjukkan unsur-unsur proses produksi. Pengoprasian sistem produksi dan operasi tersebut menurut Assauri (2009:18) mencakup:

a. Penyusunan rencana produksi dan operasi .

Kegiatan pengoprasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi harus tercakup penetapan target produksi (*scheduling, routing, dispatching, dan follow-up*). Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoprasian sistem produksi dan operasi.

b. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.

Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan dan kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan baku atau masukan bagi produksi dan

operasi ditentukan baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengadaan persediaan yang dilakukan.

c. Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) mesin dan peralatan.

Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan adanya operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan ini akan dicukup tentang penting dan penerapan dari kegiatan pemeliharaan atau perawatan, macam-macam kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang efektif dan efisien, serta proses pelaksanaan kegiatan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan.

d. Pengendalian Mutu.

Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoprasian sistem produksi dan operasi. Dalam rangka ini perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu yang harus dilakukan agar keluaran dapat terjamin mutunya. Pembahasan yang tercakup dalam pengendalian mutu, proses kegiatan perencanaan dan pengendalian mutu, peran pengendalian mutu, teknik dan peralatan pengendalian mutu, serta pengendalian mutu secara statistik (*statistical qualitycontrol*).

e. Mengajukan Tenaga Kerja (sumber daya manusia).

Pelaksanaan pengoprasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusianya.

Jadi dengan adanya unsur-unsur kelancaran proses produksi diatas diharapkan dapat memenuhi keuantitas produk yang diperlukan pada waktu yang

tepat sesuai rencana dengan total biaya minimum serta sesuai rencana dengan total biaya minimal serta dengan kualitas yang diminta oleh konsumen.

2.1.13. Prinsip Pengendalian Internal pada proses Produksi

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan operasional satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku efektif dan efisien operasi. Sedangkan Mulyadi menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi mengecek, ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Pengertian Pengendalian Internal menurut Bodnar (2004:108) menyatakan pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini:

- 1) Keandalan pelaporan keuangan
- 2) Efektif dan efisien operasi
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.14. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut La Midjan dan Ashar susanto (2001:58), tujuan utama pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- a. Mengamankan Harta Perusahaan

Harta perusahaan perlu diamankan dari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan berupa pencurian, penyelewengan, kecurangan dan lain-lain.

- b. Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan.
- c. Informasi yang dihasilkan oleh bagian akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi keuangan dan laporan manajemen yang berisi informasi akuntansi manajemen harus dapat dipercaya tidak menyesatkan dan dapat diuji kebenarannya. Data-data akuntansi harus terus-menerus diuji coba (internal check) agar kualitas data akuntansi tersebut dapat dipertahankan.
- d. Meningkatkan efisiensi operasi perusahaan.
- e. Dengan digunakannya berbagai metode dan prosedur pengendalian biaya melalui penyusunan budget (anggaran), biaya standar, budget dan biaya standar tersebut akan menjadi alat yang efektif untuk mengendalikan biaya dengan tujuan akhir menciptakan efisiensi.
- f. Kataatan pada kebijaksanaan yang telah digunakan pimpinan perusahaan.
- g. Kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan dengan surat keputusan, juga merupakan alat pengendalian yang penting didalam perusahaan yang dapat ditaati dan dijalankan oleh setiap karyawan. Dengan surat keputusan, pimpinan perusahaan dapat mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan khususnya pengeluaran antara lain biaya dan penerimaan antara lain pendapatan.

h. Surat keputusan harus dilaksanakan dengan baik. Penyimpanan terhadap surat keputusan tersebut selain akan menghilangkan kewibawaa, juga lama kelamaan apabila kebijaksanaan tersebut terus menerus dilanggar akan memudarkan arti dan makna surat keputusan yang dibuat.

2.1.15. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran proses Produksi

Perusahaan industri persediaan bahan baku merupakan bahan baku yang dibeli dan dipakai untuk diproses kembali dalam proses produksi yang berhubungan dengan kegiatan usaha normal. Persediaan bahan baku merupakan aktiva lancar yang sangat mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan industri, sehingga harus dikendalikan secara baik, dalam hal ini sistem informasi akuntansi secara keseluruhan merupakan alat bantu manajemen untuk melaksanakan kelancaran proses produksi.

Menurut Assauri (2008:18) proses produksi dikatakan lancar jika ditunjang oleh unsur-unsur proses produksi. Pengoprasian sistem produksi dan operasi tersebut mencakup:

- a. Penyusunan rencana produksi dan operasi.
- b. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.
- c. Pemeliharaan atau perawatan (maintenance) mesin dan peralatan.
- d. Pengendalian mutu.
- e. Manajemen tenaga kerja (sumbre daya manusia).

f. Dari efisiensi diatas dapat disimpulkan bahwa penekanan peran sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang prose produksi ada pada perencanaan, pengendalian dan pengadaan bahan.

g. Menurut Wikinson (2005:253) dalam hal konversi produk fungsi yang berkaitan dengan konversi produk adalah:

- 1) Melaksanakan perencanaan produksi strategis.
- 2) Meningkatkan dan mengelola persediaan bahan baku.
- 3) Mengawali proses produksi.
- 4) Menyelenggarakan dan mengendalikan produksi.
- 5) Menyelesaikan dan mentransfer baran jadi.
- 6) Menyusun laporan keuangan.

Adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku akan membantu perusahaan dalam mengelola persediannya, sehingga arus perpindahan persediaan bahan baku akan jelas melalui informasi yang memuat ketersediaan bahan baku untuk berjalannya proses produksi yang lancar. Sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan adalah sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi persediaan dan sistem sistem akuntansi hutang.

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2009:120) tujuan dari sistem informasi akuntansi pembelian diantaranya adalah:

- 1) Agar dapat mempertahankan kontinuitas usaha dan perusshaan.
- 2) Agar dapat merencanakan persediaan, dikarenakan apabila kualitas persediaan bahan bakuyang dibeli menyimpang atau kurang akan mempengaruhi kualitas atas hasil produksi yan menggunakan bahan baku tersebut.

- 3) Sedangkan untuk tujuan sistem akuntansi persediaan bahan baku menurut La Midjan dan Azhas Susanto (2009:149) adalah untuk menciptakan informasi dan pengendalian persediaan bahan baku melalui:
- a. Adanya prosedur penerimaan barang.
 - b. Adanya prosedur penyimpanan dan pengeluaran barang.
 - c. Adanya fasilitas gudang.
 - d. Adanya Metode penilaian persediaan.
 - e. Adanya kartu persediaan.
 - f. Adanya metode pencatatan persediaan.
 - g. Adanya pengendalian persediaan melalui perhitungan roeder point.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang memadai maka proses produksi akan berjalan dengan lancar. Sehingga sistem informasi persediaan bahan baku berperan dalam menunjang kelancaran proses produksi.

2.2. Penelitian Terdahulu.

- a. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Adhiwibowo (2010) dengan judul rancangan sistem komputerisasi sistem informasi akuntansi persediaan (studi kasus pada Apotek Dadi Sehat Semarang). Sistem ini yang dilaksanakan di Apotek Dadi Sehat pada saat itu masih menggunakan sistem manual sehingga data belum terintegrasi dengan baik . Persamaan penelitian yang dilakukan Agnes Adhiibowo adalah terkait sistem informasi akuntansi persediaan menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi . Sedangkan perbedaan

penelitian ini adalah menggunakan bahasa pemrograman *microsof access* sebagai basis data serta pengolah datanya.

- b. Penelitian serupa juga pernah dilakukan pada(2010) dengan judul perancangan sistem akuntansi persediaan barang dagang terkomputerisasi pada Beta Jaya Furniture dan Bahan Meubel. Penelitian ini juga mengatakan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagang di Beta Jaya Furniture dan Bahan Meubel masih manual dan mengharuskan adanya beberapa kali input data yang berakibat pada kesalahan pencatatan .
- c. Penelitian serupa dilakukan oleh Widhiyani (2007) dengan judul “ Desa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan berbasis komputer di perusahaan konstruksi “. Dalam penelitian ini, Ni Lu Sari Widhiyani menyebutkan bahwa sistem informasi yang dimiliki perusahaan konstruksi sebagian besar masih manual walaupun sudah menggunakan komputer dalam penggunaannya belum maksimal. Dari hasil pengecekan fisik tampak bahwa banyak persediaan yang tersisah digudang , bahkan sistem informasi yang lama kurang informatif dan akurat . Persamaan penelitian ini keduanya merancang sebuah sistem persediaan pada sebuah perusahaan . Perbedaan penelitian Ni Luh Sari Widhiyani dengan penelitian ini adalah program yang digunakan . Ni Luh Sari Widhiyani menggunakan program MYOB sedangkan penelitian ini menggunakan *microsof acces* dan *microsof visual basic* .
- d. Trigunanto H. Y (2010) yang berjudul Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan berbasis ERP dalam Menjamin Kelancaran Proses Produksi (studi kasus pada PT. Pangan Sari Utama di Jakarta) , dengan metode yang

digunakan adalah Economic Order Quantity (EOQ) menyatakan bahwa besarnya Peranan Sistem Infoemasi Akuntansi Persediaan berbasis ERP terhadap Kelancaran Proses Produksi yaitu sebesar 0,924. Hubungan ini termasuk dalam kategori sangat kuat .



3).3. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran digunakan untuk memberikan arah penelitian yang dilakukan.

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran

